

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau para guru yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir meliputi aktifitas guru dan siswa. Dalam model pembelajaran tertentu diperlukan alat dan bahan ajar khusus.

Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.² Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lah yang paling tahu

¹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi,)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

³ Cordoba, *Al-Qur'anul Kamir: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Corodba, 2021), 597.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya an dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyerukan untuk menerapkan cara yang baik dalam menyampaikan pembelajaran. Ayat ini berhubungan dengan model pembelajaran dimana seorang pendidik harus apat menentukan proses yang tepat dengan menyesuaikan faktor-faktor yang ada. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, pendidik bisa memilih salah satu model yang sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan faktor lainnya.⁴

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan tingkat kemampuan siswa. Menurut Trianto, fungsi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵ Berikut adalah beberapa fungsi model pembelajaran: 1) pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan pembelajaran 2) pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar segala sesuatu yang dibutuhkan dan langkah-langkah pembelajaran tertata dengan baik, 3) memudahkan para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, 4) membantu siswa memperoleh informasi mengenai ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan belajar bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran⁶

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih khas daripada strategi, metode dan prosedur pembelajaran. Berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran: 1) rasional teoritis yang logis yang disusun oleh ahli, 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, 3) dapat dijadikan [edoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, Memiliki

⁴ Rony Sandra Y. Z. dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Google Book, 2020), 19.

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu..* 54

⁶ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Indonesian Journal of Islamic Education*, (Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 5.

bagian-bagian model. Mulai dari urutan langkah pembelajara, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dapak pembelajran berupa hasil yang dapat diukur, dan dampak pegiring berupa hasil belajar jangka panjang dan membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.⁷

d. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual.⁸ Model pembelajaran kooperatif juga dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.⁹

Sementara itu, menurut Rusman dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan seabagi fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Penelitian ini meneliti

⁷ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 27

⁸ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 162

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 28.

tentang model pembelajaran *picture and picture*. Dan model pembelajaran *picture and picture* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif.

- 2) Tujuan model pembelajaran kooperatif
Tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif adalah :

- a) Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik
- b) Siswa memiliki sikap toleransi
- c) Siswa belajar tentang penerimaan terhadap perbedaan individu
- d) Pengembangan keterampilan sosial anak.¹⁰

- 3) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut Wina Sanjaya, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Kelebihan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif antara lain adalah: siswa akan lebih mandiri, dan tidak bergantung pada guru. Hal ini membuat kepercayaan kemampuan berfikir siswa meningkat dan siswa dapat menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lainnya, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan mendiskusikan ide nya dengan ide orang lain, membantu anak untuk toleransi kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik dan hubungan sosial anak, mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan menerima umpan balik, meningkatkan kemampuan siswa mengolah informasi yang tadinya abstrak menjadi nyata, dan interaksi dengan kelompok membuat motivasi belajar siswa

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 63

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 249.

meningkat karena memberikan rangsangan untuk berfikir.¹²

b) Kelemahan pembelajaran kooperatif

Kelemahan pembelajaran kooperatif adalah: membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan pembelajaran, penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok, upaya mengembangkan kesadaran berkelompok siswa memerlukan waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan satu kali penerapan, tidak semua aktifitas pembelajaran bisa dinilai secara kelompok dan penilaian akhir siswa harus dinilai secara individual.¹³

2. Model Pembelajaran *Picture and picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and picture*

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar sangatlah banyak. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dalam bahasa asing disebut dengan *cooperative learning*. Menurut Saputra dan Rudyanto metode kooperatif *learning* adalah metode atau strategi pembelajaran yang menggunakan sistem kerjasama dan berkonsep mirip dengan pembelajaran kelompok.¹⁴ Terdapat unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok. Pelaksanaan prinsip dasar pembelajaran kooperatif memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Dan siswa tidak harus belajar dari guru ke siswa. Tetapi siswa dapat saling mengajari dengan sesama temannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang telah dikenal sejak lama. Dalam penerapannya guru mendorong siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dan guru tidak lagi mendominasi pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 249

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 250.

¹⁴ Y. M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), 49.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

kelompok secara kolaboratif dengan 4-6 anggota dengan struktur kelompok yang heterogen.¹⁶ Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerja kelompok dan saling membantu dengan jumlah tiap anggota kelompok 4-6 siswa dan bersifat heterogen.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya, dalam model pembelajaran *picture and picture*, gambar diurutkan dan dipasangkan menjadi rangkaian yang pas atau logis.¹⁷ Menurut Kaharuddin dan Nining Haejenati, model *picture and picture* adalah pembelajaran dengan media gambar sebagai pelengkap aktifitas belajar dengan cara mengurutkan dan memasang gambar tersebut secara logis.¹⁸

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Media gambar adalah unsur utama dalam model pembelajaran *picture and picture*. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menyediakan media gambar sebelum aktifitas belajar dimulai. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok
- 2) Guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan oleh siswa pada setiap kelompok
- 3) Tiap kelompok mendiskusikan urutan gambar tersebut agar menjadi urutan yang benar
- 4) Guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan tersebut dan menanyakan dasar urutan gambar tersebut

¹⁶ E. R. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 12.

¹⁷ W. Widyawanti, "Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and picture* dalam Ketrampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas", *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra 2(2)*, (Jakarta: Unindra PGRI Jakarta, 2019).

¹⁸ A. Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*, (Gowa: Pustaka Al Maida, 2020), 46.

- 5) Guru mengembangkan diskusi secara lebih mendalam dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁹

Sedangkan menurut Istarani, langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *pocutre and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai

Penyampaian tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu siswa mempersiapkan materi yang akan dipelajari, serta guru juga dapat menyampaikan ukuran kompetensi yang nantinya harus dikuasai oleh siswa.

- 2) Guru menyampaikan materi pengantar di awal

Pada tahap ini guru menyampaikan rancangan pembelajaran awal. Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan arahan yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar. Sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

- 3) Guru menyiapkan gambar yang akan digunakan sebagai media

Guru memperlihatkan gambar yang sudah disiapkan sesuai materi yang dipelajari saat itu. Dalam tahap ini guru juga dapat menilai keaktifan siswa. Siswa yang aktif akan tertarik memperhatikan guru saat memperlihatkan gambar-gambar tersebut.

- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan dan memasang gambar-gambar yang telah disampaikan

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyusun gambar agar menjadi susunan yang logis.

- 5) Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai urutan yang telah dibuat

Guru bertanya alasan siswa mengurutkan gambar, apabila urutan yang dibuat salah, gambar tersebut akan diurutkan bersama-sama dan guru akan menjelaskan alasan urutan gambar tersebut.

¹⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 385.

6) Kesimpulan dan rangkuman

Tahap akhir ini dilakukan oleh guru dengan membuat kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan kesimpulan materi yang telah diajarkan guru.²⁰

Tahap pembelajaran *picture and picture* disajikan dalam tabel berikut:²¹

Tabel 2. 1
Sintaks Model Pembelajaran Picture and Picture

Tahapan	Aktivitas Guru
Tahap 1 Penyampaian Tujuan	Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran yang dilakukan
Tahap 2 Penyajian Materi	Menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan memberi arahan serta memotivasi siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung
Tahap 3 Penyajian Gambar	Menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran
Tahap 4 Pemasangan Gambar	Guru menunjuk siswa untuk memasang gambar secara urut dan logis
Tahap 5 Eksplorasi	Guru menanyakan alasan siswa dalam menyusun gambar yang telah dibuat
Tahap 6 Penjelasan Kompetensi	Berdasarkan data presentasi, guru menjelaskan lebih lanjut mengenai standar kompetensi yang harus dicapai
Tahap 7 Penutup	Guru dan siswa saling refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan

3. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami

²⁰ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), 45.

²¹ A. Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif.*, 50.

serta mengimplementasikan suatu hal dengan cerdas dalam berbagai aktivitas meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.²² Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan mengenai angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.²³

Budaya literasi bertujuan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti proses membaca menulis yang pada akhirnya, akan dapat menciptakan karya. Melalui upaya meningkatkan budaya baca. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan kualitas sumber daya Manusia. Melalui penguatan budaya baca, melalui penguatan budaya baca, itulah, pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan. karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus sepanjang hidupnya.²⁴

Literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Kecakapan literasi membangun kecakapan hidup yang meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemi.²⁵ Menurut Kem mendefinisikan istilah literasi secara menyeluruh dengan artian penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis secara kultural dalam menciptakan makna melalui teks.

Numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kualitatif yang terdapat di sekitar kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan

²² Dewi Utama Faizah et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2017), 2

²³ Weilin Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, (Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017), 3

²⁴ Yaya Suhendra, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 295

²⁵ Modul literasi jenjang SD, *Pusat Asesmen dan pembelajaran Dadan Penelitian dan pengembangan dan Perbukuan*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2018). 10.

pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel.²⁶

Secara sederhana, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Menginterpretasi informasi kualitatif yang terdapat pada sekitar kita, serta mengapresiasi dan memahami informasi yang di nyatakan secara matematis. Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika. Keduanya berdasarkan pada keterampilan yang sama, tetapi, perbedaanya pada pemanfaatan pengetahuan dan ketrampilanya.

Literasi numerasi penting untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar dengan didasarkan kenyataan bahwa tingkat literasi pada jenjang sekolah dasar masih rendah. Data pada tes yang dilakukan oleh INAP yaitu Indonesia National Assesment Programme menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa sekolah dasar masih rendah. Pada literasi membaca, peserta didik memperoleh skor rendah terutama pada pemahaman konsep matematika, penerapan dan penalaran matematika. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika masih kurang bermakna dan belum kontekstual dengan peserta didik. Sehingga peserta didik kesulitan memahami representasi visual atau model pemjabaran konsep matematika.²⁷

Pengetahuan matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Ketika permasalahan sehari hari sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak penyelesaian, atau bahkan sulit ditemukan penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor non-matematis disaat itu pula literasi numerasi diperlukan.²⁸. Perlu dipahami bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum sekolah. Akan tetapi,

²⁶ Modul numerasi jenjang SD *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian...*, 11

²⁷ Dyah Worowirasti Ekowati dan Beti Istanti S., *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), 2

²⁸ Fitraning Tyas Puji Pangesti, “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika dengan soal Hots”. *Indonesian Digital Journal of Mathematihc and Education Volume 5 nomor 9 Tahun 2018*.

pembelajaran matematika sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.²⁹

b. Tujuan Gerakan Literasi Di Sekolah

Litersi dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran literasi ditunjukkan agar peserta didik mampu mencapai kompetensi-kompetensi. Tujuan umum gerakan literasi di sekolah yaitu mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembiasaan ekosistem literasi yang berwujud gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:1) mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa, 2) meningkatkan kemampuan literasi warga dan lingkungan sekolah agar menjadi individu yang literasi, 3) menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan ramah agar siswa mampu mengelola pengetahuan dengan baik,4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan memfasilitasi siswa dengan berbagai strategi membaca yang berbeda-beda³⁰

Meningkatnya kemampuan literasi numerasi tiap individu diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup yang baik dari segi individu, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemajuan negara bergantung pada kondisi dan kualitas sumber daya manusia yang melek huruf dan memiliki wawasan yang luas.

c. Pentingnya Literasi Numerasi

Andreas Schleicher dari *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* mengatakan bahwa, kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan, maupun di masyarakat. Pada kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, meminjam uang dari

²⁹ Fitraning Tyas Puji Pangesti, “Menumbuhkembangkan...”, 568.

³⁰ Asri Kawuryan, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Kelas IV SD Negeri 3 Sokaraja Kulon”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 11-12.

bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi-informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Supaya dapat membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau kita harus bisa memahami numerasi.³¹

Pentingnya kemampuan literasi numerasi dapat dipahami melalui contoh ini, seorang siswa belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika ditempatkan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda.³²

Penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan obat itu berbeda. Perlu dipahami bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum sekolah. Akan tetapi, pembelajaran matematika belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi jika materi pembelajarannya tidak dirancang untuk kehidupan sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Numerasi

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam kurikulum 2013, berikut adalah komponen literasi numerasi dalam cakupan matematika kurikulum 2013:

³¹ Kementerian dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, (Jakarta: GLN, 2017), hlm. 2.

³² Fitrianing Tyas Puji Pangesti, "Menumbuhkembangkan....", 569

Tabel 2. 2
Komponen Literasi Numerasi

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen dan perbandingan.	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan pengukuran
Menginterpretasi informasi statistic	Pengolahan data

Literasi numerasi bersifat praktis kontekstual, berkaitan untuk memahami isu dalam komunitas, profesional dalam bekerja, bersifat rekreasi dan cultural. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, bukan hanya dalam materi pelajaran matematika saja akan tetapi juga bersinggungan dengan literasi lainnya.³³

Penilaian kemampuan literasi numerasi peserta didik pra-sekolah mencakup menomorani, hubungan antar angka, serta operasi hitung. Dan penilaian kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar memiliki cakupan yang sama namun disesuaikan dengan materi dan kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Indikator literasi numerasi yang dijabarkan oleh kemendikbud dalam buku pedoman literasi numerasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerapkan berbagai angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk meliputi grafik, tabel, bagan, dll
- 3) Mampu menafsirkan analisis untuk memperkirakan dan mengambil keputusan yang tepat³⁴

³³ Dyah Worowirasti Ekowati dan Beti Istanti S., *Literasi Numerasi*, 22.

³⁴ Yeni Rakhmawati, "Pengembangan Reflective Modul Berbasis Child Friendly School untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Percaya Diri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mlati," *Tesis* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 70-71.

Indikator literasi numerasi yang dijabarkan Kemendikbud masih berhubungan dengan literasi matematika yang diprakarsai oleh PISA. Sebab, literasi numerasi merupakan cabang dari literasi matematika sehingga indikator untuk literasi numerasi bersumber dari literasi matematika oleh PISA. Literasi matematika oleh PISA mencakup 4 komponen utama dalam pemecahan masalah meliputi mengeksplorasi, menghubungkan, menalar, dan menggunakan ragam metode matematis.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas 1 MI sebagai objek penelitian. Menurut PISA siswa kelas 1 berada pada level 1. Oleh karena itu, indikator literasi numerasi untuk siswa kelas 1 MI adalah sebagai berikut:

- 1) Bilangan : Representasi, sifat urutan, dan operasi
- 2) Geometri dan Pengukuran : bangun geometri, pengukuran
- 3) Aljabar : persamaan dan pertaksamaan, relasi, dan fungsi

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “manthenein” yang artinya mempelajari. Matematika sering disebut sebagai ilmu pasti. Kata matematika berasal dari bahasa latin manthenein atau manthein yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur atau keterkaitan antara konsep yang kuat.³⁶

Bruner mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Kata “menemukan” yang di maksud adalah discovery (menemukan lagi). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diperitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.³⁷

³⁵ Weilin Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, (Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017), 3

³⁶ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika, Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari 2016), 9.

³⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), 4.

b. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran tentu tidak asing dalam kehidupan kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Kemudian Susanto mendefinisikan bahwa belajar adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pembelajaran selalu identik dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan istilah yang akrab dengan semua lapisan masyarakat.³⁸

Susanto menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.³⁹ Adapun menurut Susanto mendefinisikan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Scoenfeld mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana mengungkannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan social.⁴¹ Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 19.

³⁹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 4.

⁴⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 186.

⁴¹ Hamzah B. uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 13.

matematika. Selain itu juga pembelajaran matematika dapat memberikan penalaran dalam penerapan matematika.

Kemudian, lebih spesifik lagi tujuan pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh Depdiknas dalam Susanto adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. Dan memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, tentunya seorang guru harus memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai semua tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

d. Ruang Lingkup Matematika

Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain, melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan, menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume, menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat, menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran, menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya, memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.⁴³

Merujuk pada kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, maka ruang

⁴² Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 190.

⁴³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas RI, 2001).

lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data (Nasarudin, 2013: 70)

e. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Pelajaran matematika diberikan pada tahap tingkat rendah Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memperoleh bekal untuk masa depan dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan aktif, serta kemampuan untuk bekerjasama. Para siswa perlu di bekali dengan kemampuan tersebut karena perkembangan teknologi modern yang berkembang pesat saat ini.⁴⁴ Proses mempelajari matematika membuat siswa bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti bisa menghitung, bisa menggunakan kalkulator, komputer dan lain-lainnya. Mengingat peranan matematika yang sangat penting, oleh karena itu di dalam kehidupan manusia diperlukan pengajaran matematika.⁴⁵ Matematika menurut Suherman memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pembelajaran Matematika Berjenjang (Bertahap), 2) mengikuti Metode Spiral, 3) pembelajaran Matematika Menekankan Pola Pikir Deduktif, dan 4) pembelajaran Matematika Menganut Kebenaran Konsistensi⁴⁶

Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih kondusif jika didalam proses 17 pembelajaran tersebut bisa memenuhi karakteristik dari pembelajaran itu. Pembelajaran matematika yang bisa memenuhi karakteristik yang benar bisa membantu guru dalam mengajar di Sekolah dasar (SD) menjadi lebih baik dan terarah. Terdapat konsep-konsep pada karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD), konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu

⁴⁴ R Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 13.

⁴⁵ Sundrya Rostina, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁶ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

- 1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep) adalah pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut.
- 2) Pemahaman Konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- 3) Pembinaan Keterampilan adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.⁴⁷

f. Langkah Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika dapat berhasil jika proses pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Banyak siswa yang enggan untuk belajar matematika dikarenakan pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang membosankan. Menurut Heruman untuk menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep)
Yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan “mengenal”. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu pola pikir siswa.
- 2) Pemahaman Konsep
Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam suatu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada

⁴⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

⁴⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, 1-2.

pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

3) Pembinaan Keterampilan

Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Pembinaan keterampilan terdiri dari dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

g. Materi Pembelajaran Matematika Kelas 1

Materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah materi kelas 1 semester ganjil dengan materi pokok mengenal bilangan cacah dan mengenal bangun datar. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *picture and picture* dan menggunakan acuan kurikulum 2013. Adapun materi pengenalan bangun datar pada kelas 1 semester ganjil meliputi beberapa pembahasan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bentuk bangun datar
- 2) Pola bilangan
- 3) Mengukur dengan satuan tidak baku
- 4) Membandingkan dan mengukur berat benda

Tabel 2. 3
KD dan Indikator Materi Bangun Datar Pola Bilangan dan Satuan Tidak Baku

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.5 Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerak/gerakan	3.5.1 Mengidentifikasi pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya
1.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret	3.5.2 Mengidentifikasi benda-benda yang berbentuk bola, tabung, balok, dan kubus
1.7 Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda situasi konkret	3.5.3 Menyebutkan benda-benda yang berbentuk bola, tabung, balok, atau kubus
	3.5.4 mengidentifikasi panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret

B. Penelitian terdahulu

Setiap penelitian atau karya ilmiah yang membahas tentang model pembelajaran *picture and picture* dan literasi numerasi siswa sangat banyak kita jumpai. Untuk menghindari kesamaan dari segi judul, subjek, objek, maupun pembahasan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terdahulu relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Software Cabri 3D V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan software Cabri 3D V2 terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dari populasi seluruh kelas V di MIN 12 Bandar Lampung, didapatkan sampel yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf ($\alpha = 0,05$) dengan perolehan hasil thitung (8,398) > ttabel (2,007). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *problem*

based *learning* berbantuan software Cabri 3D V2 berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V di MIN 12 Bandar Lampung. Pengaruh yang signifikan terlihat dari peningkatan lebih besar pada setiap indikator kemampuan literasi numerasi pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol melalui penerapan model pembelajaran problem based *learning* berbantuan software Cabri 3D V2.⁴⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sestia Ningsih, Ide Bagus K. G., dan Nurul Kemala Dewi yang berjudul “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *eksperimen Pre-Exsperimental* dengan menggunakan bentuk *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan didapatkan dari uji normalitas one-sample yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0,005$ sedangkan pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,552 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji-t paired sample test diperoleh signifikansi (sig. 2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022.⁵⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kamalia Ajijah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs. Darul Amin Palangka Raya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *Picture and picture* menggunakan media animasi terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Amin Palangkaraya pada materi sistem pencernaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan jenis penelitiannya kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan porposive sampling dengan sampel penelitian adalah

⁴⁹ Husnul Khotimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based *Learning* Berbantuan Software Cabri 3D V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁵⁰Sestia Ningsih, dkk., “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2020/2021”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram, 2021).

kelas VIII-A yang berjumlah 27 peserta didik dan VIII-B berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Picture and picture* berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari pengujian n-gain didapat hasil rata-rata kelas eksperimen 0,66 dengan kategori sedang. Hasil rata-rata kelas kontrol 0,57 dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan kelas VIII MTs Darul Amin Palangkaraya.⁵¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadjarajani, Ely Satiyasih Rosali, dan Widyanti Noerdianasari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Geografi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan model *pre-test post-test control group design*. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar domain kognitif peserta didik ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih aktif dan memiliki penerimaan lebih baik terhadap materi yang disampaikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian KKM yang ditetapkan.⁵²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bakteri di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi bakteri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Quasi Eksperimental* tipe *Nonivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen

⁵¹ Kamalia Ajjiah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs. Darul Amin Palangka Raya”, *Skripsi Jurusan Pendidikan MIPA*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019).

⁵² Siti Fadjarajani, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Geografi”, *Jurnal Perspektif Pendidikan*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020).

menunjukkan nilai rata-rata pretest 63,95 dan post-test 78,50. Pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pre-test 61,04 dan post-test 78,50. Pada uji hipotesis melalui Independent t-test dengan hasil $\text{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri.⁵³

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar	Variabel Y, Objek sama-sama siswa jenjang sekolah dasar, metode penelitian, desain penelitian,	Metode Pembelajaran yang digunakan, Teknik sampling, tempat dan waktu penelitian, kelas yang diteliti
2.	Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022	Sama-sama meneliti literasi numerasi, jenis penelitian, mata pelajaran yang diteliti, objek penelitian, teknik pengambilan data	Desain penelitian, variabel Y, kelas yang diteliti, waktu dan tempat penelitian
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs. Darul	Model pembelajaran yang diteliti sama, metode dan desain penelitian.	Variabel Y, Objek penelitian, Tempat dan waktu penelitian.

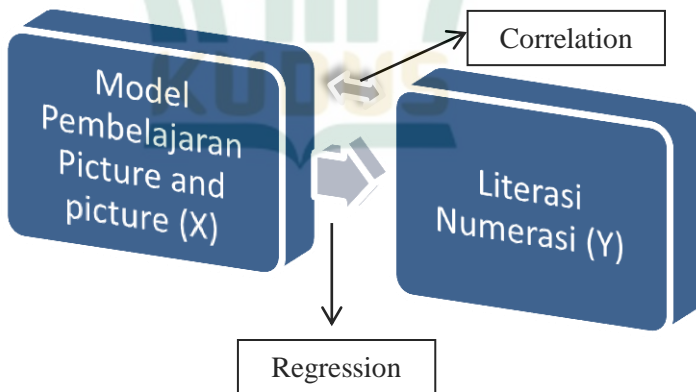
⁵³ Fitri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bakteri di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

	Amin Palangka Raya		
4.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar Geografi	Model pembelajaran yang digunakan, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan data.	Variabel Y, Mata pelajaran yang diteliti, objek penelitian, waktu dan tempat.
5.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bakteri di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri	Model pembelajaran yang digunakan, metode dan desain penelitian, teknik sampling, teknik pengambilan data.	Variabel Y, Objek penelitian, Mata pelajaran yang diteliti, waktu dan tempat penelitian

C. Kerangka berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antar variabel. Berikut gambaran kerangka berfikir penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Pada gambar skema kerangka berfikir di atas diharapkan adanya hubungan antara variabel X dan Y dapat memberikan hasil adanya pengaruh yang positif antara variabel X dan Y.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa. Dengan rincian hipotesis statistik sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa kelas 1 di MI Darun Najah Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap literasi numerasi siswa kelas 1 di MI Darun Najah Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati.

